

Analisis Efisiensi dan Efektivitas Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio pada PT Eastparc Hotel Tbk

Benjiro Stevano Lepar¹, Brandon Gregorius Fandra^{2*}, Darren Owen Cornelius³, Dyah Cahyasari⁴

^{1,2,3}Program Studi Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Seni Kuliner, Universitas Pradita, Kabupaten Tangerang, Indonesia

⁴ Program Studi Akuntansi, Universitas Pradita, Kabupaten Tangerang, Indonesia

Email: ¹benjiro.stevano@student.pradita.ac.id, ²brandon.gregorius@student.pradita.ac.id,

³darren.owen@student.pradita.ac.id, ⁴dyah.cahyasari@pradita.ac.id

Abstract

Financial statements are an essential part of a company for conducting its operational activities. There are several reasons why these financial statements are important to prepare. One reason is to obtain information for assessing the performance of a company. Financial statements typically employ ratio analysis, such as Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios, and Profitability Ratios. This ratio analysis provides a clearer picture of the company's financial position and its ability to meet short-term and long-term obligations. This journal contains calculations regarding the financial statements of PT Eastparc Hotel Tbk using ratio analysis from 2020 to 2023. The analysis indicates that PT Eastparc Hotel Tbk exhibits financial conditions that require improvement in several areas, particularly in terms of liquidity, which has not fully met industry standards. Other aspects also need to be addressed, as these ratios reflect the overall performance of the company and can potentially influence management and investor decisions in the long term.

Keywords: Efficiency, Effectiveness, Ratio Analysis.

Abstrak

Laporan keuangan merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Terdapat beberapa alasan mengapa laporan keuangan tersebut menjadi penting untuk dibuat. Salah satu alasannya adalah untuk mendapatkan informasi dalam melihat kinerja suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan juga biasanya menggunakan analisis rasio, seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Analisis rasio ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai posisi keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jurnal ini berisikan perhitungan tentang laporan keuangan dari PT Eastparc Hotel Tbk dengan menggunakan cara analisis rasio dari tahun 2020 sampai tahun 2023. Dari analisis yang telah dilakukan, PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan kondisi keuangan yang memerlukan peningkatan di beberapa aspek, salah satunya dari segi likuiditas yang belum sepenuhnya memenuhi standar industri. Aspek-aspek lain juga perlu diperhatikan, mengingat rasio-rasio tersebut mencerminkan kinerja keseluruhan perusahaan dan berpotensi memengaruhi keputusan manajemen serta investor dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Efisiensi, Efektivitas, Analisis Rasio.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat penting dan krusial dalam beroperasinya suatu perusahaan [18]. Pada dasarnya laporan keuangan dijadikan alat informasi yang digunakan oleh perusahaan dalam membahas mengenai keuangan karena laporan keuangan berisikan tentang data finansial dari suatu perusahaan. Maka, dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mencatat, menyampaikan, dan menganalisis keuangan atau finansial dari suatu perusahaan.

Laporan keuangan terdapat di berbagai aspek dalam industri, salah satunya adalah industri perhotelan dan pariwisata.

Lanjut, terdapat lima (5) poin yang membuat laporan keuangan menjadi penting [18]. Kelima poin tersebut adalah (1) informasi untuk kinerja perusahaan, (2) informasi dalam melihat besaran biaya dan menghitung perpajakan, (3) informasi dalam melihat, meninjau, dan menganalisis finansial perusahaan dan keluar-masuk nya kas, (4) memberikan informasi perubahan modal pemilik, (5) menganalisis dan memprediksi dalam membuat rencana untuk perusahaan. Menyambung dari pentingnya laporan keuangan dalam perusahaan, maka, laporan keuangan juga memiliki beberapa manfaat, seperti bahan evaluasi, dasar dalam melakukan inovasi, pertanggungjawaban, dan acuan dalam mengambil keputusan. Selain itu laporan keuangan juga bermanfaat bagi berbagai pihak [3], seperti pemegang saham, investor, manajemen, karyawan, dan bahkan masyarakat.

Sebuah laporan keuangan pun juga penting dilakukan analisis [3]. Hal ini dikarenakan jika sebuah laporan keuangan hanya dicatat saja, laporan tersebut belum dapat memberikan informasi secara jelas dan terperinci. Lanjut, belum tentu semua orang dapat membaca dan mengartikan setiap angka dari laporan keuangan itu dengan tepat. Dengan kata lain, perlu dilakukannya analisis dalam laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan dan lebih dapat membantu manajemen agar dapat tercapainya tujuan dari suatu Perusahaan [3].

Salah satu metode yang digunakan dalam menganalisis suatu laporan keuangan adalah dengan metode atau cara analisis rasio [3]. Analisis rasio digunakan karena dinilai lebih bisa digunakan dalam melihat efisiensi dari berbagai rasio, seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Umumnya, analisis ini akan membandingkan laporan keuangan dari tahun sekarang dengan tahun lalu. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi peningkatan dalam finansial perusahaan tersebut atau tidak [3]. Adapun hasil dari analisis laporan keuangan ini nantinya bertujuan untuk dapat melihat dan menilai baik buruk nya keuangan dari sebuah perusahaan, terutama dalam melihat keuntungan dan kerugian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat atau menganalisis bagaimana keuangan yang sedang berjalan dalam PT Eastparc Hotel Tbk ini. Maka dari itu dalam penelitian ini dibuatlah analisis keungan dengan menggunakan analisis rasio.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Abdullah *et al.* (2021) Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis mengambil penelitian kuantitatif dalam laporan keuangan PT Eastparc Hotel Tbk dalam waktu periode 2020-2023.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku, dokumen, jurnal, atau artikel yang relevan dengan topik penelitian [2]. Sumber data pada penelitian ini berasal dari publikasi PT Eastparc Hotel Tbk yang tersedia melalui internet yang mencakup laporan keuangan Hotel Eastparc untuk periode 2020-2023 [2].

Selanjutnya, teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan, tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum (generalisasi) [2]. Langkah-langkah dalam analisis ini meliputi pengumpulan dan verifikasi data laporan keuangan, kemudian menghitung rasio keuangan untuk setiap kategori yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap perubahan dan tren rasio keuangan dari tahun ke tahun, serta membandingkan hasil tersebut dengan standar industri untuk menilai efisiensi kinerja keuangan perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data *time series*. Menurut Tanuwijaya *et al.* (2022) *date time series* adalah sekumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan secara berurutan dan berfokus pada waktu atau urutan kronologis pada variabel yang diinginkan. Deret waktu merujuk pada pengukuran atau pengamatan data yang dilakukan pada berbagai titik waktu, membentuk pola yang teratur dan muncul secara periodik dengan frekuensi tetap. Jadi, apabila disimpulkan dengan penelitian ini, penelitian ini meneliti data yang ddieproleh untuk dianalisis yang berfokus dalam beberapa tahun, yaitu 4 tahun.

2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional dan memenuhi kewajiban keuangan saat jatuh tempo.

Jenis - jenis rasio dalam rasio likuiditas, menurut Atul (2022):

- 1) *Current Ratio*: rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang ada [7]. Berikut merupakan rumus dari *Current Ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

- 2) *Quick Ratio*: ukuran yang lebih akurat untuk menguji solvensi jangka pendek dibandingkan dengan rasio lancar. Quick Ratio menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid dalam melunasi utang jangka pendek, dengan membandingkan total aset lancar yang dikurangi persediaan terhadap total utang lancar [12]. Berikut rumus dari *Quick Ratio* (QR):

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

- 3) *Cash Ratio*: rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek [13]. Berikut rumus dari *Cash Ratio* menurut Hermawan *et al.* (2023):

$$\text{Cash Ratio (CSR)} = \frac{\text{kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang.

Jenis - jenis rasio solvabilitas, menurut Atul (2022):

- 1) *Debt to Total Asset/ Debt Ratio*: rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset Perusahaan [1]. Adapun rumus dari *Debt to Total Asset*, menurut Zulvia (2019):

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{total debt}}{\text{total aset}}$$

- 2) *Debt to Equity Ratio*: rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar perusahaan menggunakan modal dari pihak kreditur untuk operasional perusahaan. Dari rasio ini dapat dibandingkan antara modal yang diperoleh dari pihak luar dengan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka posisi keuangan Perusahaan akan semakin buruk dan resiko kegagalan atas Perusahaan semakin tinggi [16]. Adapun rumus dari *Debt to Equity Ratio*, menurut Sari *et al.* (2020):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*: rasio yang digunakan untuk mengukur hutang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang yang dijamin modal. Adapun rumus dalam menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio*, menurut Farah *et al.* (2021):

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)} = \frac{\text{long term debt}}{\text{equity}}$$

2.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, termasuk dalam hal penjualan, penagihan piutang, serta pemanfaatan aset yang dimiliki.

Jenis - jenis rasio aktivitas, menurut Atul *et al.* (2022):

- 1) *Fixed Asset Turnover Ratio*: rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain, untuk menilai seberapa efektif kapasitas aset tetap berkontribusi dalam menciptakan penjualan [6].

$$\text{Fixed Assets Turnover Ratio (FATR)} = \frac{\text{sales}}{\text{total fixed assets}}$$

- 2) *Inventory Turnover Ratio*: rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya dan menunjukkan hubungan antara persediaan dan penjualan [14]. *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan membagi jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Dengan Tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat memperkecil resiko kerugian yang disebabkan persediaan dan biaya yang terkait dengan persediaan. Berikut merupakan rumus dari *Inventory Turnover Ratio*, menurut Damayanti *et al.* (2019):

$$\text{Inventory Turnover Ratio (ITR)} = \frac{\text{sales}}{\text{inventory}}$$

- 3) *Working Capital Turnover Ratio*: rasio yang digunakan untuk melihat perputaran modal kerja di satu tahun dengan membaginya dengan jumlah hari atau bulan dalam satu tahun. Adapun rumus menghitung *Working Capital Turnover Ratio*, menurut Puspita *et al.* (2021):

$$\text{Working Capital Turnover Ratio (WCTR)} = \frac{\text{sales}}{\text{working capital}}$$

2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.

Jenis - jenis rasio profitabilitas, menurut Atul *et al.* (2022):

- 1) *Net Profit Margin Ratio*: ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian laba bersih terhadap penjualan bersih, yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya operasional dengan mengaitkan laba bersih dan penjualan bersih. [15]:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{sales}}$$

- 2) *Return on Investment (ROI)*: salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan tersebut untuk menghasilkan [20]. Adapun rumus dari Return of Investment (ROI), menurut Indriani (2020):

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total assets}}$$

- 3) *Return on Equity (ROE)*: rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham dari modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik penerimaan perusahaan terhadap peluang investasi dan menunjukkan efektivitas manajemen [17]. Adapun rumus dari Return of Equity (ROE), menurut Djannah *et al.* (2019):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{equity}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas

	2020	2021	2022	2023
Rasio Likuiditas				
<i>Current Ratio (CR)</i>	1.03%	1.65%	92.43%	112.42%
<i>Quick Ratio (QR)</i>	99.73%	152.35%	84.95%	106.05%
<i>Cash Ratio (CSR)</i>	21.90%	13.81%	9.02%	49.61%
Rasio Solvabilitas				
<i>Debt Ratio (DR)</i>	6.85%	5.45%	8.87%	4.41%

<i>Dept to Equity Ratio (DER)</i>	7.35%	5.76%	9.73%	4.61%
<i>Long Term Dept to Equity Ratio (LTDER)</i>	1.11%	2.42%	2.84%	1.78%
Rasio Aktivitas				
<i>Fixed Assets Turnover Ratio (FATR)</i>	0.11X	0.2072X	0.3349X	0.2199X
<i>Inventory Turnover Ratio (ITR)</i>	54.25X	51.01X	67.961X	127.72X
<i>Working Capital Turnover Ratio (WCTR)</i>	58.67X	9.644X	-65.62X	65.53X
Rasio Profitabilitas				
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	23.59%	23.81%	34.43%	36.14%
<i>Return on Investment (ROI)</i>	2.52%	4.68%	10.86%	7.95%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	2.70%	4.95%	11.92%	8.32%

3.1 Rasio Likuiditas

1. Current Ratio 2020-2023:

Dari tahun 2020 hingga 2023, rasio lancar (Current Ratio) perusahaan menunjukkan kondisi yang kurang baik. Pada tahun 2020 dan 2021, rasio CR tercatat sebesar 1,65%, yang menunjukkan angka di bawah 200%, yaitu standar rasio industri yang ideal, sehingga mencerminkan likuiditas yang kurang optimal. Pada tahun 2022, rasio CR mengalami penurunan lebih lanjut menjadi 92,34%, yang masih berada di bawah 200% dan menggambarkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara efektif. Meskipun ada sedikit perbaikan pada tahun 2023 dengan rasio CR mencapai 112,42%, angka tersebut tetap berada di bawah 200% dan menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan masih belum sesuai dengan standar industri. Secara keseluruhan, rasio lancar perusahaan selama periode 2020 hingga 2023 menggambarkan likuiditas yang lemah dan kurang sehat dibandingkan dengan standar yang diharapkan.

2. Quick Ratio 2020-2023:

Dari tahun 2020 hingga 2023, rasio cepat (Quick Ratio) perusahaan mengalami fluktuasi yang mencerminkan kondisi likuiditas yang bervariasi. Pada tahun 2020, rasio QR tercatat sebesar 99,73%, yang menunjukkan kondisi kurang baik karena berada di bawah 150%, standar rasio industri yang ideal. Namun, pada tahun 2021, perusahaan mengalami perbaikan signifikan dengan rasio QR sebesar 152,35%, yang berada di atas 150% dan mencerminkan kondisi likuiditas yang sehat serta lebih baik dibandingkan dengan rasio industri. Sayangnya, pada tahun 2022, rasio QR menurun drastis menjadi 84,95%, kembali berada di bawah 150%, menunjukkan penurunan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2023, meskipun ada sedikit perbaikan dengan rasio QR mencapai 106,05%, angka tersebut masih berada di bawah 150%, yang berarti likuiditas perusahaan belum sepenuhnya memenuhi standar industri yang diinginkan. Secara keseluruhan, meskipun ada periode perbaikan, rasio cepat perusahaan menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga likuiditas yang optimal sepanjang periode tersebut.

3. Cash Ratio 2020-2023:

Dari tahun 2020 hingga 2023, rasio kas (Cash Ratio) perusahaan menunjukkan variasi yang mencerminkan kondisi likuiditas yang berbeda. Pada tahun 2020 dan 2021, perusahaan menunjukkan kondisi yang baik dengan rasio CSR masing-masing sebesar 21,90% dan 13,81%, meskipun kedua angka tersebut masih berada di bawah 50%, yang merupakan standar rasio

industri yang ideal. Namun, pada tahun 2022, rasio CSR menurun menjadi 9,02%, yang menunjukkan kondisi yang kurang baik, dengan likuiditas yang semakin terbatas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2023, meskipun ada sedikit perbaikan dengan rasio CSR mencapai 49,61%, angka ini tetap berada di bawah 50%, yang menandakan bahwa perusahaan masih kurang optimal dalam hal cadangan kas untuk menutupi kewajiban jangka pendek dibandingkan dengan rasio industri yang ideal. Secara keseluruhan, meskipun ada perbaikan pada beberapa tahun, rasio kas perusahaan masih menunjukkan kelemahan dalam menjaga kecukupan kas untuk menghadapi kewajiban finansialnya.

Faktor Penyebab:

- 1) Internal: Kebijakan pengelolaan aset lancar yang belum optimal, khususnya dalam meningkatkan kas perusahaan. Peningkatan pada 2023 mungkin disebabkan oleh pengurangan pengeluaran operasional atau peningkatan pendapatan dari aktivitas utama.
- 2) Eksternal: Dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi pendapatan di sektor perhotelan selama 2020–2021. Pemulihan ekonomi global pasca-pandemi pada 2022–2023 turut berkontribusi pada peningkatan likuiditas.
- 3) Implikasi: Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dapat mengganggu kepercayaan investor dan mitra bisnis, sementara peningkatan likuiditas di tahun 2023 dapat menjadi indikasi perbaikan pengelolaan keuangan.

3.2 Rasio Solvabilitas

1. Debt Ratio 2020-2023:

Dari tahun 2020 hingga 2023, rasio utang (Debt Ratio) perusahaan menunjukkan kondisi yang kurang baik, dengan angka yang selalu berada di bawah standar rasio industri yang ideal, yaitu 35%. Pada tahun 2020, rasio DR tercatat sebesar 6,85%, yang meskipun relatif rendah, tetap menunjukkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan utang secara optimal. Begitu pula pada tahun 2021, rasio DR menurun sedikit menjadi 5,45%, yang masih berada jauh di bawah angka ideal dan menunjukkan ketergantungan yang minim pada utang. Pada tahun 2022, rasio DR meningkat sedikit menjadi 8,87%, namun tetap berada di bawah 35%, mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang konservatif dalam hal pembiayaan melalui utang. Pada tahun 2023, rasio DR semakin menurun menjadi 4,41%, yang juga menunjukkan kondisi yang kurang baik karena perusahaan terus mempertahankan tingkat utang yang rendah, meskipun secara teori bisa memanfaatkan lebih banyak pembiayaan eksternal untuk ekspansi. Secara keseluruhan, rasio utang perusahaan sepanjang periode 2020 hingga 2023 menunjukkan ketergantungan yang sangat rendah pada utang, yang mengindikasikan penggunaan utang yang kurang optimal dibandingkan dengan standar industri.

2. Debt to Equity Ratio 2020-2023:

Dari tahun 2020 hingga 2023, rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio/DER) perusahaan menunjukkan kondisi yang kurang baik, dengan angka yang selalu berada di bawah rasio industri yang ideal, yaitu 66%. Pada tahun 2020, rasio DER tercatat sebesar 7,53%, yang menunjukkan ketergantungan yang sangat rendah pada utang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Begitu juga pada tahun 2021, rasio DER turun menjadi 5,76%, yang masih jauh di bawah angka standar industri, mencerminkan penggunaan utang yang minim dalam struktur modal perusahaan. Pada tahun 2022, rasio DER sedikit meningkat menjadi 9,73%, namun tetap berada di bawah 66%, menandakan bahwa perusahaan masih mempertahankan tingkat utang yang rendah. Pada tahun 2023, rasio DER kembali turun menjadi 4,61%, yang menunjukkan kondisi yang sama, yaitu rendahnya proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Secara keseluruhan, rasio DER perusahaan selama periode 2020 hingga 2023 selalu berada di bawah standar industri, mencerminkan ketergantungan yang sangat rendah pada utang untuk pembiayaan, yang mungkin mengindikasikan perusahaan kurang memanfaatkan potensi leverage untuk mendukung ekspansi atau pertumbuhan.

3. Long Term Debt to Equity Ratio 2020-2023:

Dari tahun 2020 hingga 2023, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (Long Term Debt to Equity Ratio/LTDER) perusahaan menunjukkan kondisi yang kurang baik, dengan angka yang selalu berada di bawah standar rasio industri yang ideal, yaitu 10%. Pada tahun 2020, rasio LTDER tercatat sebesar 1,11%, yang mengindikasikan penggunaan utang jangka panjang yang sangat rendah dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Begitu juga pada tahun 2021, rasio LTDER meningkat sedikit menjadi 2,42%, namun tetap jauh di bawah angka 10%, menunjukkan bahwa perusahaan masih sangat bergantung pada ekuitas dan belum memanfaatkan utang

jangka panjang secara maksimal untuk pembiayaan. Pada tahun 2022, rasio LTDER sedikit meningkat menjadi 2,84%, namun tetap menunjukkan bahwa perusahaan mempertahankan tingkat utang jangka panjang yang rendah. Pada tahun 2023, rasio LTDER kembali turun menjadi 1,78%, yang menunjukkan tren yang sama, yaitu rendahnya proporsi utang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan. Secara keseluruhan, rasio LTDER perusahaan sepanjang periode 2020 hingga 2023 selalu berada di bawah standar industri, mencerminkan ketergantungan yang sangat rendah pada pembiayaan jangka panjang melalui utang, yang mungkin mengindikasikan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan leverage untuk mendukung pertumbuhannya.

Faktor Penyebab:

- 1) Internal: Perusahaan cenderung menggunakan modal internal dibandingkan utang untuk mendanai operasi. Hal ini mungkin didorong oleh kebijakan konservatif untuk menghindari risiko leverage.
- 2) Eksternal: Ketersediaan sumber pembiayaan lain, seperti pendapatan operasional yang cukup atau insentif pemerintah selama pandemi, dapat menjadi alasan rendahnya utang.
- 3) Implikasi: Rendahnya leverage dapat membatasi ekspansi bisnis perusahaan, meskipun ini juga mengurangi risiko keuangan di masa depan.

3.3 Rasio Aktivitas

1. Fixed Assets Turnover Ratio 2020-2023:

Dari tahun 2020 hingga 2023, rasio perputaran aset tetap (Fixed Assets Turnover Ratio/FATR) perusahaan menunjukkan kondisi yang kurang baik, dengan angka yang selalu berada jauh di bawah standar rasio industri yang ideal, yaitu 5x. Pada tahun 2020, rasio FATR tercatat sebesar 0,1129x, yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Begitu juga pada tahun 2021, rasio FATR meningkat sedikit menjadi 0,2072x, namun tetap jauh di bawah angka 5x, yang mencerminkan penggunaan aset tetap yang kurang optimal. Pada tahun 2022, rasio FATR mengalami peningkatan lagi menjadi 0,3349x, tetapi masih jauh dari standar industri yang diharapkan. Pada tahun 2023, rasio FATR sedikit menurun menjadi 0,2199x, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih belum dapat mengoptimalkan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan secara efektif. Secara keseluruhan, rasio FATR perusahaan selama periode 2020 hingga 2023 menunjukkan ketidakefisienan dalam penggunaan aset tetap, yang mencerminkan potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam menghasilkan pendapatan.

2. Inventory Turnover Ratio 2020-2023:

Dari tahun 2020 hingga 2023, rasio perputaran persediaan (Inventory Turnover Ratio/ITR) perusahaan menunjukkan kinerja yang bervariasi. Pada tahun 2020 dan 2021, perusahaan menunjukkan kondisi yang baik dengan rasio ITR masing-masing sebesar 54,25x dan 51,01x, yang jauh di atas standar industri yang biasanya lebih rendah dari 10x. Angka-angka ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam mengelola persediaan dan mampu mengubahnya menjadi penjualan dengan cepat. Namun, pada tahun 2022, rasio ITR mengalami penurunan signifikan menjadi 67,961x, yang meskipun masih lebih tinggi dari 10x, menunjukkan adanya penurunan efisiensi dalam pengelolaan persediaan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, rasio ITR kembali meningkat tajam menjadi 127,72x, yang menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dalam perputaran persediaan, jauh di atas rasio industri yang diharapkan. Secara keseluruhan, meskipun ada sedikit penurunan pada tahun 2022, rasio ITR perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat baik di sebagian besar periode, mencerminkan efisiensi yang tinggi dalam pengelolaan persediaan.

3. Working Capital Turnover Ratio 2020-2023:

Dari tahun 2020 hingga 2023, rasio perputaran modal kerja (Working Capital Turnover Ratio/WCTR) perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan angka yang selalu jauh di atas standar rasio industri yang biasanya berada di bawah 4x. Pada tahun 2020, rasio WCTR tercatat sebesar 58,67x, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Angka ini jauh lebih tinggi dari rasio industri, menunjukkan pengelolaan modal kerja yang sangat optimal. Begitu juga pada tahun 2021, rasio WCTR meningkat menjadi 9,64x, yang masih jauh lebih baik daripada standar industri. Pada tahun 2022, rasio WCTR mencapai 65,62x, yang menunjukkan efisiensi yang konsisten dalam penggunaan modal kerja. Angka serupa tercatat pada tahun 2023, dengan rasio WCTR sebesar 65,53x, yang menunjukkan bahwa perusahaan terus mempertahankan tingkat efisiensi yang sangat tinggi

dalam mengelola modal kerjanya. Secara keseluruhan, rasio WCTR perusahaan menunjukkan kinerja luar biasa dalam hal penggunaan modal kerja sepanjang periode 2020 hingga 2023, dengan angka yang jauh di atas rasio industri yang ideal.

Faktor Penyebab:

- 1) Internal: Investasi pada aset tetap mungkin belum diarahkan untuk meningkatkan produktivitas, sementara efisiensi pengelolaan persediaan menunjukkan peningkatan proses logistik.
- 2) Eksternal: Tingginya perputaran persediaan bisa mencerminkan meningkatnya permintaan pasar seiring pemulihan industri pariwisata.
- 3) Implikasi: Pengelolaan aset tetap yang kurang optimal dapat menghambat peningkatan kapasitas pendapatan perusahaan di masa depan.

3.4 Rasio Profitabilitas

1. Net Profit Margin 2020-2023:

Dari tahun 2020 hingga 2023, rasio margin laba bersih (Net Profit Margin/NPM) perusahaan menunjukkan kinerja yang umumnya baik, meskipun ada sedikit penurunan pada tahun 2022. Pada tahun 2020 dan 2021, rasio NPM tercatat masing-masing sebesar 23,59% dan 23,81%, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan margin laba bersih yang tinggi, jauh di atas standar industri yang biasanya lebih rendah dari 20%. Hal ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan dengan rasio NPM sebesar 34,43%, yang meskipun masih tinggi, berada di bawah angka yang diharapkan oleh industri, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan profitabilitas yang optimal. Pada tahun 2023, perusahaan kembali menunjukkan kinerja yang baik dengan rasio NPM sebesar 36,14%, yang lebih tinggi dari 20% dan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya. Secara keseluruhan, rasio NPM perusahaan menunjukkan tren positif dengan pencapaian yang baik pada sebagian besar periode, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan yang solid.

2. Return on Investment 2020-2023:

Dari tahun 2020 hingga 2023, rasio pengembalian investasi (Return on Investment/ROI) perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik, dengan angka yang selalu berada di bawah standar rasio industri yang biasanya lebih tinggi dari 30%. Pada tahun 2020, rasio ROI tercatat sebesar 2,52%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan pengembalian investasi yang optimal. Begitu juga pada tahun 2021, rasio ROI sedikit meningkat menjadi 4,68%, namun tetap jauh di bawah angka 30%, menunjukkan bahwa pengembalian dari investasi masih terbatas. Pada tahun 2022, rasio ROI meningkat lebih signifikan menjadi 10,86%, tetapi masih berada di bawah 30%, yang menunjukkan adanya perbaikan, meskipun belum mencapai tingkat yang diharapkan oleh industri. Pada tahun 2023, rasio ROI kembali turun menjadi 7,95%, yang masih menunjukkan pengembalian investasi yang rendah dibandingkan dengan standar industri. Secara keseluruhan, meskipun ada fluktuasi dan sedikit perbaikan, rasio ROI perusahaan selama periode 2020 hingga 2023 tetap menunjukkan kinerja yang kurang baik dalam hal menghasilkan pengembalian yang sesuai dengan ekspektasi industri.

3. Return on Equity 2020-2023:

Dari tahun 2020 hingga 2023, rasio pengembalian ekuitas (Return on Equity/ROE) perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik, dengan angka yang selalu berada di bawah standar rasio industri yang ideal, yaitu 40%. Pada tahun 2020, rasio ROE tercatat sebesar 2,70%, yang menunjukkan bahwa perusahaan hanya menghasilkan pengembalian yang sangat rendah terhadap ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Begitu juga pada tahun 2021, rasio ROE meningkat sedikit menjadi 4,95%, namun masih jauh di bawah angka 40%, mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian yang optimal kepada pemegang saham. Pada tahun 2022, meskipun ada perbaikan dengan rasio ROE mencapai 11,92%, angka ini masih berada di bawah standar industri yang diharapkan. Pada tahun 2023, rasio ROE sedikit menurun menjadi 8,32%, yang menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, perusahaan tetap belum mampu mencapai tingkat pengembalian ekuitas yang diharapkan oleh industri. Secara keseluruhan, rasio ROE perusahaan selama periode 2020 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam menghasilkan pengembalian yang memadai bagi pemegang saham jika dibandingkan dengan standar industri.

Faktor Penyebab:

- 1) Internal: Struktur biaya operasional yang efisien meningkatkan margin laba bersih, sementara investasi belum memberikan pengembalian optimal.
- 2) Eksternal: Pemulihan ekonomi pasca-pandemi meningkatkan pendapatan, namun tantangan persaingan industri mungkin membatasi pengembalian modal.

Implikasi: Peningkatan profitabilitas menunjukkan potensi yang baik untuk menarik investasi baru, namun rendahnya ROI dan ROE bisa menjadi kendala dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio keuangan PT Eastparc Hotel Tbk periode 2020–2023, ditemukan bahwa likuiditas perusahaan meskipun membaik pada 2023, masih di bawah standar industri, sementara solvabilitas menunjukkan ketergantungan rendah pada utang yang mencerminkan kebijakan konservatif namun dapat membatasi ekspansi. Aktivitas perusahaan terlihat efisien dalam pengelolaan persediaan, namun penggunaan aset tetap masih belum optimal. Profitabilitas menunjukkan peningkatan margin laba bersih, tetapi pengembalian investasi dan ekuitas masih di bawah ekspektasi. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan likuiditas dengan pengelolaan kas yang lebih baik, memanfaatkan leverage untuk mendukung ekspansi, serta mengoptimalkan penggunaan aset tetap untuk meningkatkan ROI dan ROE. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperpanjang periode analisis, melakukan studi banding dengan pesaing industri, dan mengkaji pengaruh faktor eksternal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

REFERENCES

- [1] Andhani, D. (2019). Pengaruh debt to total asset ratio (dar) dan debt to equity ratio (der) terhadap net profit margin (npm) serta dampaknya terhadap harga saham pada perusahaan elektronik di bursa efek tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45.
- [2] Ardiawan, K. N., Sari, M. E., Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Hasda, S (2021). Penelitian Kuantitatif
- [3] Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 89-96.
- [4] Damayanti, N. O., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(6).
- [5] Djannah, E., Harini, D., & Mulyani, I. D. (2019). Analisis return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(2), 25-32.
- [6] Erlan, V., & Tambun, H. D. (2019). Pengaruh Fixed Assets Turnover, Quick Ratio Dan Times Interest Earned Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Darma Agung*, 27(2), 960-972.
- [7] Fadlilah, A. H., Dambe, D. N., Cakranegara, P. A., Djohan, D., & Moridu, I. (2023). Literature Review: Diferensiasi Efek Current Ratio dan Profitability Ratio pada Harga Saham Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1105-1118.
- [8] Farah, Indina, Chaerul Amin, and Pramudianto Pramudianto. "The Effect of Debt To Asset Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio and Time Interest Earned Ratio on Profitability." *Bina Bangsa International Journal of Business and Management* 1.1 (2021): 68-78.
- [9] Haralayya, B. (2021). Working capital management at TVS motors, Bidar. *Iconic Research And Engineering Journals*, 4(12), 255-265.
- [10] Hermawan, M. D. A. (2023). Pengaruh Cash Ratio (Cr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pt Citilink Indonesia Tahun 2017-2021). *AKSIOMA: Jurnal Manajemen*, 2(2), 128-132.

- [11] Indriani, N. A., Anggriani, S., & Eriswanto, E. (2020). PENGARUH HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP RETURN ON INVESTMENT PADA PT KALBE FARMA, Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 1(2), 65-75.
- [12] Insan, A. F., & Purnama, I. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Pt. Akasha Wira Internasional Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 68-78.
- [13] Nazara, L. K., Sitorus, F. D., Perangin-angin, J. R. W., & Saputri, M. W. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Cash Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 33-49.
- [14] Ningsih, D., Mulyani, I. D., Nitasari, A., & Sholeha, A. (2019). Pengaruh Turnover dan Inventory Turnover terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(2), 1-16.
- [15] Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh net profit margin, return on assets dan current ratio terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56-69.
- [16] Nur'Aini, T., Sa'adah, L., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return: Analisis Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 10-19.
- [17] Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaily, F. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Prodi Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya*.
- [18] Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan.
- [19] Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 66-77.
- [20] Setiawan, C. A., & Rosa, T. (2023). The Analysis of The Effect of Return of Investment (ROI) on Stock Price and Financial Performance of a Company. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1), 20-29.
- [21] Sofyan, M. O. H. A. M. M. A. D. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Akademika*, 17(2), 115-121.
- [22] Tanuwidjaja, K., & Widjaja, A. (2022). Prediksi dan Analisis Time Series pada Data Covid-19. *Jurnal STRATEGI-Jurnal Maranatha*, 4(1), 144-158.
- [23] Zulvia, Y. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) Terhadap Profitability Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Jurnal Economac*, 3(2), 3.